

**TELAAH KRITIS ATAS KESALAHAN BERPIKIR SAINS
DALAM BUKU MATAHARI MENGELILINGI BUMI KARYA
AHMAD SABIQ BIN ABDUL LATHIF ABU YUSUF**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Progam Studi Pendidikan Fisika



M.Bahrul Ulum

18106090014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2600/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Telaah Kritis Atas Kesalahan Berpikir Sains dalam Buku Matahari Mengelilingi Bumi
Karya Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. BAHRUL ULUM
Nomor Induk Mahasiswa : 18106090014
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Rachmad Resmiyanto, S.Si., M.Sc.

SIGNED

Valid ID: 68a73b9e35caa



Penguji I

Dr. Winarti, S.Pd., M.Pd.Si

SIGNED

Valid ID: 68a73725af819



Penguji II

Norma Sidik Risdianto, S.Pd., M.Sc., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 6899a3d58de94



Yogyakarta, 08 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 68a7d3d5493dd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamuaalaikum wr.wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Bahrul Ulum

NIM : 18106090014

Progam Studi : Pendidikan Fisika

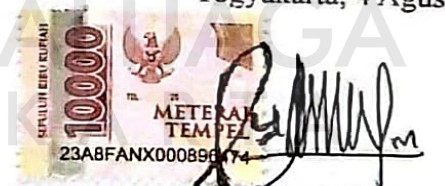
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana yang berjudul **“Telaah Kritis atas Kesalahan Berpikir Sains dalam Buku Matahari Mengelilingi Bumi Karya Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf”** merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika dalam penulisan ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Wassamuaalaikum wr.wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2025


M. Bahrul Ulum
NIM: 18106090014

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Tempat

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Bahrul Ulum

NIM : 18106090014

Judul Skripsi : Telaah Kritis Atas Kesalahan Berpikir Sains dalam Buku Matahari Mengelilingi Bumi Karya Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Fisika UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 31 Juli 2025
Pembimbing



Rachmad Resmiyanto, S.Si., M.Sc.

NIP: 19820322 201503 1002

**TELAAH KRITIS ATAS KESALAHAN BERPIKIR SAINS DALAM BUKU
MATAHARI MENGELILINGI BUMI KARYA AHMAD SABIQ BIN
ABDUL LATHIF ABU YUSUF**

M. BAHRUL ULUM
18106090014

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis kesalahan berpikir sains dalam buku Matahari Mengelilingi Bumi karya Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf. Buku tersebut berupaya mempertahankan pandangan geosentris yang telah ditinggalkan oleh komunitas ilmiah modern dengan mendasarkan argumennya pada penafsiran literal terhadap ayat-ayat Al-Quraan dan hadist, tanpa mempertimbangkan pendekatan ilmiah berbasis observasi dan eksperimen. Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (library research) dengan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan analisis isi. Ahmad Sabiq dalam buku menggunakan sejumlah ayat dan hadis untuk membuktikan bahwa matahari mengelilingi bumi. Namun, pendekatan tersebut mengabaikan metode ilmiah seperti pembuktian empiris, validasi teori, dan kajian logika sains. Kesalahan berpikir yang muncul mencakup bias konfirmasi, reduksi terhadap konsep ilmiah yang kompleks, serta generalisasi yang tidak didukung oleh bukti rasional. Buku ini juga mengesampingkan kontribusi besar dari para ilmuwan seperti Copernicus, Galileo, dan Newton yang telah secara sistematis membuktikan keabsahan teori heliosentris.

Secara epistemologis, sains dan agama tidak berada dalam posisi antagonistik. Al-Quraan sendiri banyak ayat yang mendorong umat manusia untuk berpikir dan meneliti alam semesta dengan menggunakan akal sehat. Kekeliruan dalam buku Ahmad Sabiq justru berangkat dari pemahaman yang sempit terhadap teks-teks keagamaan yang seharusnya dimaknai secara kontekstual, bukan literal. Hal ini menyebabkan kesalahpahaman di kalangan masyarakat yang kemudian berdampak pada minimnya literasi ilmiah, khususnya di bidang astronomi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan tekstual semata dalam memahami fenomena alam dapat menimbulkan misinformasi yang berbahaya, terutama jika disajikan tanpa landasan metode ilmiah yang sahih. Oleh karena itu, telaah kritis ini tidak hanya penting untuk mendudukkan posisi sains secara objektif, tetapi juga untuk mengingatkan perlunya pendekatan integratif antara agama dan sains. Penelitian ini menekankan pentingnya rasionalitas, logika, dan verifikasi dalam menyampaikan argumen sains, sekaligus mengajak pembaca untuk memandang teks agama sebagai sumber inspirasi yang bersifat universal dan transhistoris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penguatan literasi sains di tengah masyarakat Muslim serta menjadi bagian dari diskursus penting mengenai hubungan harmonis antara sains dan agama. Selain itu, penelitian ini juga menjadi refleksi bahwa setiap argumen keagamaan yang menyentuh wilayah ilmu pengetahuan wajib diuji dengan metode ilmiah agar tidak menimbulkan konflik epistemologis dan tidak menyesatkan publik. Integrasi antara

teks Agama dan realitas ilmiah perlu terus dikembangkan dalam dunia pendidikan, dakwah, dan penulisan ilmiah keislaman.

Kata Kunci: Geosentris, Heliosentris, Kesalahan Berpikir Sains, Ahmad Sabiq, Astronomi, Tafsir Ilmiah, Literasi Sains.



**A CRITICAL ANALYSIS OF SCIENTIFIC FALLACIES IN THE BOOK
THE SUN REVOLVES AROUND THE EARTH BY AHMAD SABIQ BIN
ABDUL LATHIF ABU YUSUF**

M. BAHRUL ULUM

18106090014

ABSTRACT

This study aims to critically analyze the scientific reasoning errors found in the book "The Sun Revolves Around the Earth" by Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf. The book seeks to defend the geocentric model—which has long been abandoned by the modern scientific community—by relying on literal interpretations of Qur'anic verses and hadiths, without considering scientific approaches based on observation and experimentation. This research is a library study using descriptive qualitative methods and a content analysis approach. In the book, Ahmad Sabiq uses several verses and prophetic traditions to argue that the sun revolves around the earth. However, such an approach ignores scientific methodologies such as empirical validation, theory verification, and logical scientific reasoning. The fallacies identified include confirmation bias, reduction of complex scientific concepts, and unsupported generalizations. The book also overlooks the major contributions of scientists such as Copernicus, Galileo, and Newton, who systematically proved the validity of the heliocentric theory.

From an epistemological standpoint, science and religion are not inherently contradictory. The Quraan itself contains many verses that encourage humans to reflect on and investigate the universe using reason and intellect. However, the errors in Ahmad Sabiq's book stem from a narrow textual understanding of religious texts that should be interpreted contextually, not literally. This has led to public misunderstandings and a lack of scientific literacy, particularly in the field of astronomy. This study further reveals that a purely textual approach to understanding natural phenomena can result in harmful misinformation, especially when presented without a valid scientific framework. Therefore, this critical analysis is essential not only to clarify the position of science objectively but also to highlight the need for an integrative approach between revelation and reason. The study underscores the importance of rationality, logic, and empirical verification in presenting scientific arguments while encouraging readers to view religious texts as universal and transhistorical sources of inspiration. The findings of this research are expected to contribute to strengthening scientific literacy among Muslim communities and to enrich ongoing discourse regarding the harmonious relationship between science and religion. Furthermore, this research serves as a reminder that religious arguments involving scientific matters must be tested through proper methodologies to prevent epistemological conflict and public misconceptions. The integration of revealed texts and scientific reality should continue to be developed in education, religious outreach, and scholarly Islamic writings.

Keywords: Geocentrism, Heliocentrism, Scientific Fallacies, Ahmad Sabiq, Astronomy, Scientific Interpretation of the Quraan, Scientific Literacy.



MOTTO

“The greatest enemy of knowledge is not ignorance it is the illusion of knowledge”

(Stephen Hawking)

“Kebenaran tidak bertentangan dengan kebenaran, kebenaran agama dan kebenaran filsafat tidak mungkin saling menafikan”

(Ibnu Sina)

لرفع والنصب وجرنا صلح # كاعرف بنا فاءنا نلنا المنح

(Alfiyah Ibnu Malik)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Saya persembahkan karya skripsi ini kepada:

Kedua orang tua saya tersayang Bapak Mashudi dan Ibu Zumrotul Aliya

Kakak-kakak saya mbak Mar'atus Solehah dan mbak Putri Isnaini Cahyaning Baiti

Adek saya M. Khoirul Anam

Almamater saya

Pendidikan Fisika

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil aalamin wa bihi nastaiin wa aala umuriddun ya waddinn amma baadu, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang terang benderang ini, dan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat nanti.

Atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Telaah Kritis Atas Kesalahan Berpikir Sains dalam Buku Matahari Mengelilingi Bumi Karya Ahmad Sabiq Bin Abdul Lathif Abu Yusuf”*, sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terwujud karena bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Mashudi dan Ibu Zumrotul Aliya, terimakasih untuk segala doa, kasih sayang, perjuangan, dukungan serta motivasi semangat yang tiada henti yang selalu tercurahkan.
2. Saudara penulis mbak lik dan mba put yang selalu memberikan dukungan serta dorongan motivasi dan juga memberikan semangatnya selalu tercurahkan, serta adik saya M. Khoirul Anam yang selalu memberi semangat dan menghibur kakak.
3. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
5. Ibu Iva Nandya Atika, S.Pd., M.Ed., dan Ibu Puspo Rohmi, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Progam Studi Pendidikan Fisika UIN Sunan Kalijaga

6. Ibu Ika Kartika, S.Pd., M.Pd.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan pengarahan selama penulis menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga
7. Bapak Rachmad Resmiyanto, S.Si., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, yang telah membimbing, meberikan pengarahan serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
8. Segenap Dosen dan Karyawan Progam Studi Pendidkan Fisika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama penyusunan skripsi
9. Teman-teman Pendidikan Fisika 2018 seperjuangan dari sejak masa orientasi hingga tugas akhir.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungannya serta selalu mendoakan penulis dalam penyusunan skripsi ini

Semoga segala bantuan yang diberikan semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis mengakui bahwa skripsi ini memiliki sejumlah kekurangan. Oleh karena itu, penulis selalu mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Aamiiiiinnn yaa Rabbal Aalamiin

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Penulis

M. Bahrul Ulum

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
INTISARI	v
ABSTRACT	vii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
B. Hubungan Antara Agama dan Sains	15
C. Hubungan Antara Bumi dan Matahari	20
D. Geosentrisme dan Heliosentrisme.....	26
E. Kajian Penelitian yang Relevan	34
F. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Sumber Data.....	38
C. Objek Penelitian	38
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Metode dan Teknik Analisa Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44

A. Kesalahan Berpikir Sains dalam Buku Matahari Mengelilingi Bumi.....	47
B. Telaah Kritis Atas Kesalahan Berpikir Sains dalam Buku Matahari Mengelilingi Bumi	55
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
CURRICULUM VITAE.....	70



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan telah menjadi perubahan besar terhadap pemahaman manusia tentang alam semesta. Konteks didalam islam menjelaskan bahwa pencarian ilmu tidak hanya dianggap sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk ibadah. Al-Qur'an menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang alam semesta. Surah Al-Mujadalah (58:11), Allah berfirman:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: *"Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."* [QS. Al-Mujadalah (58):11]

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Oleh karena itu, umat islam didorong untuk terus mencari ilmu, termasuk dalam bidang sains, agar dapat memahami ciptaan Allah dengan lebih baik.

Ilmu pengetahuan modern telah berkembang secara pesat dan memberikan landasan yang kuat tentang alam semesta. Salah satu konsep fundamental dalam astronomi adalah model heliosentris, yang menyatakan bahwa bumi berputar pada porosnya dan mengelilingi matahari. Konsep ini diterima secara luas karena sudah ada bukti secara empiris yang dikumpulkan melalui pengamatan astronomi, hukum fisika, dan eksplorasi luar angkasa. Namun, dalam beberapa kalangan masih ada pandangan yang bertentangan dengan teori ilmiah yang sudah teruji.

Ilmu pengetahuan dan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman manusia tentang alam semesta. Al-Qur'an

sebagai sumber pengetahuan dari umat islam tidak hanya memberikan tuntunan moral dan spiritual akan tetapi juga mengandung syarat ilmiah yang mendorong manusia untuk berpikir kritis dan melakukan banyak eksplorasi ilmiah terhadap fenomena yang terjadi di alam semesta. Surat Al-Mulk ayat 3-4 Allah SWT. Berfirman:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ
هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ

Artinya: “Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat sesuatu yang tidak seimbang dalam ciptaan tuhan yang maha pemurah. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu melihat sesuatu yang cacat? Kemudian ulangi pandanganmu sekali lagi dan sekali lagi, niscaya pandanganmu akan Kembali kepadamu dalam keadaan terhina dan letih” (QS. Al-Mulk [67]: 3-4).

Ayat ini menunjukkan bahwa alam semesta ini diciptakan dengan keteraturan yang dapat dipelajari melalui observasi dan penelitian ilmiah. Sains adalah disiplin ilmu yang bertumpu pada tiga pilar utama: teori, eksperimen dan observasi. Teori dikembangkan berdasarkan hukum-hukum alam yang telah diketahui, kemudian diuji melalui eksperimen dan observasi untuk memastikan kebenarannya.

Sepanjang sejarah manusia terjadi berbagai perdebatan mengenai sistem tata surya dan posisi bumi di dalamnya. Pandangan geosentris yang menyatakan bahwa matahari mengelilingi bumi pernah menjadi paradigma utama sejak zaman Ptolemeus hingga era pra-Renaissans. Ulama islam seperti Al-Battani, At-Thusi, Ibnu Al-Shatir mengembangkan dan mengoreksi model geosentris Ptolemeus, pada saat itu tradisi astronomi islam berpegang pada model geosentri dan kritik yang diberikan lebih pada detail matematis dan menetapkan bumi sebagai pusat alam semesta. Grand Mufti Saudi Arabia, Abd Al-Aziz Ibn Baaz (Bin Baz) merupakan seorang

ulama pada abad ke-20 yang mendukung teori geosentris dalam argumennya menyatakan bahwa bumi tetap diam dan matahari yang bergerak mengelilingi bumi dengan berpegang pada penafsiran literal Al-Qur'an dan Sunnah. Salah seorang ulama kontemporer yang juga mendukung geosentrisme adalah Syaikh Al-Utsaimin yang menyatakan bahwa matahari bergerak mengelilingi bumi berdasarkan zhohir nash Al-Qur'an dan Sunnah tanpa menerima kebenaran dari teori heliosentrisme. Pendukung geosentrisme dari para ulama kontemporer berasal dari kalangan konservatif (kolot) yang lebih mengutamakan kesesuaian dengan dalil agama dibandingkan konsensus ilmiah empiris modern. Model teori geosentris kemudian tergantikan oleh teori heliosentris yang dikemukakan oleh Nicolaus Copernicus (1543 M) dan diperkuat oleh Johannes Kepler (1617-1621 M) serta Galileo Galilei (1610 M), yang menemukan bukti empiris bahwa bumi itu bergerak mengelilingi matahari (Hawking,2010).

Pandangan heliosentris sendiri telah dibuktikan oleh beberapa ilmuwan melalui pengamatan pergerakan langit, pengukuran efek Doppler (1842) yang diusulkan oleh Christian Johann Doppler, dan eksperimen lain yang mendukung gravitasi newton (1687) oleh Sir Isaac Newton, dan relativitas Einstein (1905 dan 1915). Pendekatan ilmiah semacam ini memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh bukan sekedar spekulasi, tetapi merupakan hasil dari proses pengujian yang sistematis dan berulang.

Ayat dalam Al-Qur'an sendiri juga mengajak umat manusia untuk merenungkan ciptaan Allah. Surah Al-Anbiya (21:30), Allah berfirman:

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ

أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: "*Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi itu keduanya adalah satu kesatuan, kemudian Kami pisahkan keduanya?*" [QS. Al-Anbiyaa (21:30)]

Ayat ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang alam semesta adalah bagian dari iman dan pengetahuan yang harus dipelajari. Manusia yang memiliki akal dan mau mempergunakan akalanya seharusnya dapat memahami isi alam ini dan kemudian menjadi orang yang beriman (Darmanto, 2024). Ayat dalam konteks ini menjelaskan pentingnya untuk memahami bahwa sains dan agama tidak saling bertentangan, melainkan saling melengkapi.

Buku Matahari Mengelilingi Bumi yang ditulis oleh Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf merupakan salah satu contoh literatur yang berusaha untuk mempertahankan teori geosentris yang mana teori tersebut sudah ditinggalkan sejak dahulu dan digantikan oleh teori heliosentris. Buku yang ditulis oleh Ahmad Sabiq tersebut mengklaim bahwa matahari mengitari bumi yang dibuktikan dengan mengandalkan penafsiran teks (ayat Al-Qur'an) yang kemudian disimpulkan sebagai kebenaran mutlak. Pendekatan ini tidak hanya mengabaikan metodologi ilmiah yang berbasis observasi dan verifikasi, tetapi juga berpotensi menimbulkan miskonsepsi didalam Masyarakat terkait hubungan sains dan agama (Djajadi, 2019). Penting sekali untuk menelaah kesalahan berpikir sains yang terdapat dalam buku ini serta memahami antara idealita dan realita dalam penyebaran ilmu pengetahuan di Masyarakat.

Islam adalah agama yang sangat menghargai ilmu pengetahuan. Ayat didalam Al-Qur'an banyak mengarahkan umat manusia untuk menggunakan akal dalam memahami ciptaan-Nya, seperti yang tertuang dalam surat Ali Imran (3:190) berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ

Artinya: *“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”* [QS. Ali Imran (3:190)]

Ayat ini menunjukkan bahwa mengamati fenomena alam adalah bentuk ibadah dan sarana mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, tidak ada kontradiksi inheren antara ilmu pengetahuan yang didasarkan pada bukti dan agama yang mengajarkan kebenaran universal.

Secara umum Pendidikan sains bertujuan untuk membentuk pola pikir yang kritis berbasis bukti dan sesuai dengan metode ilmiah. Teori heliosentris di sekolah sudah menjadi bagian dari kurikulum standar, siswa diajarkan tentang pergerakan benda langit dengan menggunakan data empiris dan simulasi. Namun masih tersebar luas, banyak orang yang memiliki pemahaman yang keliru terhadap sains yang disebabkan oleh minimnya akses terhadap informasi yang valid maupun adanya literatur yang menyebarkan miskonsepsi. Buku Matahari Mengelilingi Bumi karya Ahmad Sabiq merupakan contoh penyebaran pemahaman yang bertentangan dengan konsensus ilmiah sehingga menciptakan kesenjangan yang signifikan antara pengetahuan ilmiah yang ideal dan realitas pemahaman di Masyarakat. Buku tulisan Ahmad Sabiq ini terdapat interpretasi yang keliru terhadap teks-teks agama atau Sejarah yang digunakan sebagai argumen untuk menolak konsep ilmiah yang telah terbukti kebenarannya.

Buku Matahari Mengelilingi bumi tulisan Ahmad Sabiq tidak menggunakan pendekatan ilmiah untuk membuktikan klaimnya. Ahmad Sabiq lebih banyak mengandalkan penafsiran teks (ayat Al-Qur'an) yang kemudian disimpulkan sebagai kebenaran mutlak tanpa adanya proses eksperimen dan observasi. Metode ini tidak memenuhi standar ilmiah karena tidak ada pengujian empiris yang dapat mengonfirmasi atau menolak hipotesis yang sudah disampaikan. Sehingga argumen yang dikemukakan menjadi sangat subjektif dan tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat. Ahmad

Sabiq dalam bukunya juga menolak dengan tegas adanya penemuan ilmiah yang dilakukan oleh ilmuwan barat, Ahmad Sabiq menganggap para ilmuwan barat merupakan orang kafir yang tidak pantas untuk dianut pendapatnya. Ahmad Sabiq berpendapat bahwa orang muslim wajib untuk menganut ajaran yang sudah jelas yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Ahmad Sabiq dalam menyatakan argumennya mengenai matahari mengelilingi banyak menggunakan ayat Al-Qur'an dan Hadis yang diterjemahkan secara tekstual tanpa memperdulikan tafsir yang berlaku.

Sebagai contoh, Ahmad Sabiq dalam bukunya mengutip ayat berikut:

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا...

Artinya: “Dan matahari berjalan di tempat peredarannya...” [QS. Yasinn (36 38)]

Penafsiran literal dari ayat ini digunakan untuk mendukung klaim bahwa matahari benar-benar mengelilingi bumi, tanpa mempertimbangkan konteks kosmologi modern yang menjelaskan bahwa matahari dan planet-planet bergerak dalam sistem galaksi.

Kesalahan yang terjadi karena hanya menggunakan penafsiran teks (ayat Al-Qur'an) yang berhubungan dengan sains tanpa didukung oleh eksperimen dan observasi dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti generalisasi yang berlebihan, pengabaian data yang bertentangan, atau penggunaan logika yang tidak tepat. Konteks didalam buku Ahmad Sabiq dapat dilihat dari kesalahan cara penulis menyajikan argumen-argumen tersebut yang tidak didukung oleh bukti ilmiah yang kuat sehingga kesimpulan yang dihasilakn tidak dapat diverifikasi atau diuji ulang oleh komunitas ilmiah. Hal ini berpotensi mis-informasi yang berkelanjutan dan menghambat pemahaman yang benar tentang konsep-konsep dasar dalam astronomi. Surah Al-Hujurat (49:12), Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ ...

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka, karena sebagian prasangka itu adalah dosa."* [QS. Al-Hujurat (49:12)]

Ayat ini mengingatkan kita untuk tidak terjebak dalam prasangka yang tidak berdasar, termasuk dalam memahami sains. Kesalahan argumen ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang sains yang terdapat dalam buku ini dapat dilihat sebagai bentuk prasangka yang tidak didasarkan pada pemahaman ilmiah yang benar.

Penelitian ini berfokus pada analisis kritis terhadap kesalahan berpikir sains dalam buku Matahari Mengelilingi Bumi, baik dari sudut pandang sains modern maupun logika. Kajian penelitian ini tidak hanya menyoroti ketidaksesuaian teori geosentris yang terdapat dalam buku tersebut dengan temuan ilmiah yang telah teruji, tetapi juga mengevaluasi bagaimana argumen yang digunakan dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap konsep ilmiah yang benar. Pendekatan kritis ini diharapkan dapat mengungkap kesalahan dalam penalaran yang digunakan serta memberikan klarifikasi berbasis bukti ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa dalam teks-teks keagamaan dapat dipahami secara lebih kontekstual agar selaras dengan penemuan ilmiah modern. Penelitian ini ingin menghilangkan anggapan bahwa terdapat pertentangan antara sains dan agama. Melalui analisis yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi ilmiah dan mendorong pemahaman yang lebih rasional dalam mengaitkan sains dengan ajaran agama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Kajian-kajian ilmiah modern yang membahas hubungan antara tafsir keagamaan dan sains masih terbatas pada bidang tertentu, sehingga belum ada pemetaan komprehensif mengenai metode integrasi keduanya dalam era informasi.
2. Belum adanya modul pembelajaran astronomi yang sistematis dan berbasis kurikulum nasional, yang secara khusus membandingkan teori geosentris, heliosentris, dan model astronomi modern, sehingga siswa dapat memahami perkembangan sejarah ilmu pengetahuan secara utuh.
3. Buku *Matahari Mengelilingi Bumi* tidak hanya membahas astronomi, tetapi juga membawa isu otoritas keilmuan dan penolakan terhadap sumber pengetahuan dari ilmuwan non-Muslim, yang berdampak pada sikap eksklusif dalam penerimaan ilmu.
4. Belum ada penelitian kritis yang mendalami dampak sosial dan pendidikan dari penyebaran buku Ahmad Sabiq, khususnya terhadap persepsi masyarakat mengenai pengetahuan ilmiah dan otoritas agama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, agar penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien maka pada penelitian ini membatasi analisa pada:

- 1 Penelitian ini hanya membahas kesalahan berpikir sains yang terdapat dalam buku *Matahari Mengelilingi Bumi* karya Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf, khususnya yang berkaitan dengan metodologi ilmiah, logika penalaran, dan interpretasi terhadap data atau konsep ilmiah.
- 2 Analisis difokuskan pada cara Ahmad Sabiq menggunakan ayat Al-Qur'an dan hadis dalam mendukung pandangan geosentris.
- 3 Kajian kesalahan berpikir dibatasi pada aspek epistemologis (cara memperoleh pengetahuan), bias konfirmasi, dan pengabaian terhadap

bukti empiris, tanpa membahas secara menyeluruh seluruh isi buku yang tidak terkait sains.

- 4 Penelitian ini tidak melakukan pengujian astronomi secara langsung, melainkan menggunakan analisis kepustakaan untuk membandingkan klaim Ahmad Sabiq dengan bukti empiris dan teori ilmiah yang telah terverifikasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apasaja kesalahan-kesalahan berpikir sains yang muncul dari buku Matahari mengelilingi Bumi karya Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf?
2. Bagaimana analisis kritis terhadap kesalahan-kesalahan berpikir sains dalam buku Matahari mengelilingi Bumi karya Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakanya penelitian ini adalah:

- 1 Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan berpikir sains yang terdapat dalam buku Matahari mengelilingi Bumi karya Ahmad Sabiq.
- 2 Menganalisis secara kritis kesalahan-kesalahan berpikir sains dalam buku Matahari mengelilingi Bumi dengan membandingkan dengan teori yang berlaku pada saat ini.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi sains serta menjebatani pemahaman antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama.

2. Mendorong pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya logika dan metode ilmiah dalam penyusunan argumen terkait sains.
3. Sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kritis terhadap buku Matahari Mengelilingi Bumi karya Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf, dapat disimpulkan bahwa karya tersebut memuat sejumlah kesalahan berpikir sains yang bersumber dari pendekatan literalistik terhadap teks-teks keagamaan tanpa mengindahkan prinsip-prinsip metodologis dalam sains modern. Ahmad Sabiq menggunakan dalil-dalil agama secara literal tanpa mempertimbangkan metode ilmiah yang sah dan konteks penafsiran keagamaan yang lebih luas. Ahmad Sabiq mengabaikan prinsip-prinsip dasar sains seperti observasi, eksperimentasi, dan verifikasi empiris yang telah digunakan untuk membuktikan keabsahan model heliosentris dalam astronomi modern. Ahmad Sabiq secara eksplisit menolak model heliosentris yang telah dikukuhkan melalui observasi, eksperimen, dan pembuktian rasional oleh ilmuwan seperti Copernicus, Galileo, dan Newton, dan sebaliknya berupaya mempertahankan pandangan geosentris semata-mata berdasarkan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis secara tekstual. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan semacam itu tidak hanya mengabaikan proses verifikasi ilmiah, tetapi juga berpotensi menyesatkan pemahaman masyarakat terhadap realitas kosmologis yang telah terbukti secara ilmiah. Dalam konteks epistemologi Islam, pemisahan yang tajam antara teks dan realitas empiris dapat menciptakan jurang antara agama dan sains, padahal keduanya sejatinya dapat saling melengkapi. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan urgensi pendekatan integratif antara agama dan sains, guna mendorong terciptanya literasi sains yang seimbang dengan nilai-nilai keislaman. Kesimpulan ini sekaligus menjadi refleksi penting bagi pengembangan pendidikan dan wacana keilmuan Islam agar tidak terjebak dalam dikotomi yang membatasi ruang dialog antara agama dan ilmu pengetahuan.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, terutama karena kurangnya pengalaman peneliti dalam mendalami kajian filsafat sains dan epistemologi secara lebih luas. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai pijakan untuk kajian lanjutan yang mengintegrasikan sains dan agama dengan pendekatan multidisipliner, melibatkan bidang astronomi, filsafat ilmu, dan studi keislaman. Hasil kajian ini memiliki potensi sebagai bahan ajar atau modul pembelajaran yang menekankan pentingnya berpikir ilmiah dan kritis dalam menelaah isu-isu yang melibatkan sains dan agama. Implementasi kajian ini di kelas dapat membantu meningkatkan literasi sains peserta didik, sekaligus membentuk sikap terbuka terhadap perbedaan perspektif agama dan sains.

Pembaca diharapkan mengembangkan sikap kritis dalam menyikapi informasi yang berkaitan dengan sains, khususnya jika dikaitkan dengan teks keagamaan. Penting untuk memahami bahwa teori ilmiah dibangun di atas bukti empiris yang dapat diuji ulang, sedangkan interpretasi terhadap teks agama sering kali memerlukan pemahaman konteks historis, bahasa, dan ilmu tafsir yang mendalam, sehingga pembaca dapat menghindari kesalahpahaman yang mengaburkan fakta ilmiah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi,Putra, “*Keselarasan Islam dan Sains*”. Jurnal STIT Muhammadiyah Tempurrejo-Ngawi Vol 3 No 1 April 2024,-2
- Abdullah, Rahmat. 2015. *Benarkah Matahari Mengelilingi Bumi?* Jakarta: Emir.
- Al-Attas SMN.1993. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Biruni AM. 1054. *Al-Qanun al-Mas'udi*. Hyderabad: Osmania Oriental Publications Bureau.
- Al-Biruni, *Tahdid Nihayat al-Amakin li Tashih Masafat al-Masakin*, 1025 M.
- Al-Ghazali. 2000. *Tahafut al-Falasifah*. Beirut: Dar al-Maarifah.
- Al-Maraghi AM. 2003. *Tafsir al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Qur'an, QS. An-Nazi'at [79]:30; Tafsir al-Jalalayn.
- Al-Razi F. 1990. *Mafatih al-Ghayb*. Beirut: Dar Ihya al-Turath al-Aarabi.
- Al-Zarkasyi MB. 1988. *Al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Barbour J. 2001. *The Discovery of Dynamics*. Oxford: Oxford University Press.
- Cain, F. “*What is the sun made of?*” universe today. 2018
- Chalmers AF. 2013. *What Is This Thing Called Science? 4th ed*. Indianapolis: Hackett Publishing.
- Copernicus, Nicolaus, 1939, E Rosen,2018. *Three Treatises on Coernican Teori the Comentarolus of Copernicus: the letter Againts werner: the Narratio Rheticus*. New York: Dover Publications.

- Damer TE. 2012. *Attacking Faulty Reasoning: A Practical Guide to Fallacy-Free Arguments*. 7th ed. Boston: Cengage Learning.
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Diethelm P, McKee M. 2009. *Denialism: what is it and how should scientists respond?* Eur J Public Health.
- Djajadi, Muhammad. 2019. *Filsafat Sains*. Yogyakarta: CV Anti Bumi Intaran.
- Drake S. 2001. *Galileo: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press.
- Einstein A. 1961. *Relativity: The Special and General Theory*. New York: Crown Publishers.
- Fakhruddin al-Razi. *Tafsir al-Kabir*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-Aarabi.
- Fakhruddin Ar-Razi, *Mafatih al-Ghayb (Tafsir al-Kabir)*, juz 16, dalam tafsir QS. Ar-Ra'd: 3.
- Fakhry M. 2004. *A History of Islamic Philosophy*. New York: Columbia University Press.
- Fix, John D. 2006. *Astronomy: Journey to the Cosmic Frontier*. Amerika: McGraw-Hill Higher Education.
- Gutas D. 1998. *Greek Thought, Arabic Culture: The Graeco-Arabic Translation Movement in Baghdad and Early 'Abbāsid Society*. London: Routledge.
- Habibullah, Eka Sakti. 2019. *Astronomi dalam Al-Quran (Studi Tafsir Tematik Ayat Heliosentris dan Geosentris)*. Bogor. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah.
- Halliday D, Resnick R, Walker J. 2013. *Fundamentals of Physics*. 10th ed. Hoboken: Wiley; 2013.
- Hambali, Selamat. 2013. *Astronomi Islam dan Teori Heliosentris Nicolaus Copernicus*: Al-Ahkam.

- Hawking, Stephen dan Mlodinow, Leonard. 2010. *The Grand Design*. Amerika Serikat: Bantam Books.
- Hawking, Stephen. *A Brief History of Time*. New York: Bantam Books, 1998.
- Heri Taufik, Irawan, Tedi. “Hubungan Antara Agama dan Sains”, Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, Vol. 2, No.4 Agustus 2024, e-ISSN:3031-8343;p-ISSN:3031-8351, hlm 211
- Hood RW. 2010. *Must God Remain Greek? Afro-Asian Contributions to the Philosophy of Religion*. Minneapolis: Fortress Press.
- Iqbal M. 1995. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Lahore: Sh. Muhammad Ashraf.
- Karl Popper. *The Logic of Scientific Discovery*. Routledge Classics, 2002.
- Kuhn TS. 1957. *The Copernican Revolution: Planetary Astronomy in the Development of Western Thought*. Cambridge: Harvard University Press.
- Kuhn TS. 1970. *The Structure of Scientific Revolutions*. 2nd ed. Chicago: University of Chicago Press.
- Lindberg DC. 2007. *The Beginnings of Western Science: The European Scientific Tradition in Philosophical, Religious, and Institutional Context, 600 BC to 1450*. Chicago: University of Chicago Press.
- LingkarKata. 2019. *Buku Pintar Ruang Angkasa Segala Sesuatu yang Perlu Kita Ketahui Tentang Alam Semesta*. Jakarta: PT Gramedia.
- Marpaung, Warni. 2015. *Pengantar Ilmu Falak*. Jakarta: Prenadamedia.
- Misra P, Enge P. 2010. *Global Positioning System: Signals, Measurements, and Performance*. 2nd ed. Lincoln: Ganga-Jamuna Press.
- Muhammad al-Tahir Ibn ‘Ashur. *al-Tahrir wa al-Tanwir*. Tunisia: Dar al-Suhūn.
- Muhammad, Roby. 2018. *Teori Geosentris Al-Kindi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Nasr SH. 1968. *Science and Civilization in Islam*. Cambridge: Harvard University Press.
- Newton, Isaac. *Philosophiæ Naturalis Principia Mathematica*, 1687
- Osman Bakar. *Tawhid and Science: Islamic Perspectives on Religion and Science*. Kuala Lumpur: Arah Publications, 1991.
- Perryman M. 2012. *The Making of History's Greatest Star Map*. Cham: Springer.
- Pigliucci M, Boudry M. 2013. *Philosophy of Pseudoscience: Reconsidering the Demarcation Problem*. Chicago: University of Chicago Press.
- Popper K. 2002. *Conjectures and Refutations: The Growth of Scientific Knowledge*. London: Routledge.
- Popper K. 2002. *The Logic of Scientific Discovery*. London: Routledge
- Ragep FS. 2001. *Ibn al-Shatir, al-Tusi, and Copernicus: The Earth's Motion in Context*. Science History Publications.
- Ridpath, Ian. *Astronomy: A Visual Guide*. New York: Dorling Kindersley, 2012.
- Ryle G. 2002. *The Concept of Mind*. Chicago: University of Chicago Press.
- Sabiq, Ahmad bin Abdul Lathif Aby Yusuf. 2006. *Matahari mengelilingi Bumi*. Gresik: Pustaka Al-Furqon
- Sagan, Carl. *Cosmos*. New York: Random House, 1985.
- Saliba G. 2007. *Islamic Science and the Making of the European Renaissance*. Cambridge: MIT Press.
- Sardar Z. 1994. *Islamic Science: The Myth of the Decline Theory*. London: Grey Seal.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman. Tanpa Tahun. *Asah Otak*. Jakarta: Grasindo.

Syarif Hidayatulloh, “*Relasi Agama dan Sains Dalam Pandangan Mehdi Golshani*”, Jurnal Filsafat, Vol.27, No1, Februari 2017: Hlm 68

Tindale CW. 2007. *Fallacies and Argument Appraisal*. Cambridge: Cambridge University Press.

Tipler PA, Mosca G. 2008. *Physics for Scientists and Engineers*. 6th ed. New York: W. H. Freeman.

Trefil J, Hazen RM. 2013. *The Sciences: An Integrated Approach*. 8th ed. Hoboken: Wiley.

Tyasono, Hayong.2006. “*Ilmu Kebumian dan Antariksa*”: Rosda & UPI.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Heliosentrisme&oldid=17942002>

<https://www.alfurqongresik.com/ketua-yayasan/>

<https://generasisalaf.wordpress.com/2012/11/22/benarkah-matahari-mengelilingi-bumi-bag-2/>

<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7510613/surah-al-anbiya-ayat-30-buktikan-kekuasaan-allah-dalam-sains>

<https://rachmadresmi.blogspot.com/2009/04/catatan-di-penghujung-ramadhan-2003.html#mores>